

**ANALISIS DAMPAK PENYALURAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
PADA PENDAPATAN UMKM (STUDI KASUS: NASABAH BSI KCP BUKITTINGGI
PASAR AUR)**

¹ Katerine Salsabila,* Novera Martilova²

1 Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
E-mail: salsabilakatarine@gmail.com

2 Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
E-mail: martilovanovera@gmail.com

Abstract

This research is motivated by indications that the development of MSMEs is slow due to limited capital, public understanding of accessing financing, and the difficulty of obtaining funds from financial institutions. The aim of the research is to identify the role of KUR financing from BSI in supporting micro, small and medium enterprises and to evaluate the impact of KUR distribution on MSME income. The research method used is field research with a descriptive qualitative approach. Primary and secondary data were collected through interviews and observations of BSI customers who received KUR at KCP Pasar Aur. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that Bank Syariah Indonesia provides KUR financing by providing capital assistance, input, recommendations and supervision in accordance with the principles of Islamic law. The impact of KUR distribution on MSMEs is positive, including increasing the number of business branches, adding employees, and expanding business equipment which contributes to increasing MSME income.

Keywords: Income, Financing, People's Business Credit

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh indikasi bahwa perkembangan UMKM lambat disebabkan oleh keterbatasan modal, pemahaman masyarakat dalam mengakses pembiayaan, dan sulitnya mendapatkan dana dari lembaga keuangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi peran pembiayaan KUR dari BSI dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah serta untuk mengevaluasi dampak penyaluran KUR terhadap pendapatan UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap nasabah BSI yang menerima KUR di KCP Pasar Aur. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memberikan pembiayaan KUR dengan memberikan bantuan modal, masukan, rekomendasi, dan pengawasan sesuai dengan prinsip hukum Islam. Dampak dari penyaluran KUR terhadap UMKM adalah positif, di antaranya peningkatan jumlah cabang usaha, penambahan karyawan, dan perluasan peralatan usaha yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM.

Kata kunci: Pendapatan, Pembiayaan, Kredit Usaha Rakyat

I. Pendahuluan

Pada tahun 1997, ekonomi negara mengalami krisis, yang mengakibatkan pelemahan rupiah terhadap dolar. Krisis ekonomi ini berdampak negatif pada banyak bisnis, membuat banyak bank kehilangan uang dan gulung tikar. Namun, hal ini dapat dicegah. Usaha Kecil dan Menengah memiliki pengaruh besar pada keuangan negara. Mereka mampu menangani 99,45% dari 73,24 juta pekerja UMKM. Dalam hal kesempatan kerja dan perluasan ekonomi, UMKM sangat penting bagi kemampuan negara untuk bangkit kembali dari kondisi perekonomian yang secara umum memburuk. UMKM saat ini banyak mendapat perhatian dan perlu dikembangkan karena dampak ekonominya yang cukup besar. Putri (2018)

Karena dampaknya yang signifikan, UMKM atau usaha kecil dan menengah mempunyai peran besar dalam perekonomian Indonesia. UMKM, atau usaha kecil dan menengah, memiliki kemampuan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dan membantu masyarakat keluar dari kemiskinan di mana pun. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2017, UMKM menyerap 60,34 persen tenaga kerja Indonesia. Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa UMKM sangat penting bagi kebangkitan perekonomian Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UMKM memberikan data pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa 99,90% perusahaan di Indonesia tergolong UMKM, dengan usaha mikro mencakup 90,12% dari seluruh dunia usaha dan 98,79% dari seluruh lapangan kerja dunia usaha. (Indrawarti, 2018).

Namun, UMKM masih menghadapi masalah. Salah satunya adalah masalah modal. Modal merupakan komponen penting dalam proses produksi karena sangat mempengaruhi pertumbuhan bisnis. Jumlah modal yang digunakan rendah mengakibatkan jumlah produk yang dihasilkan rendah, dan jumlah modal yang besar mengakibatkan jumlah produk yang dihasilkan tinggi, yang secara tidak langsung berdampak pada pendapatan masyarakat. Saat ini, salah satu tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah sulitnya mendapatkan pendanaan tambahan. Kekurangan ini menunjukkan bagaimana tekanan ekonomi menghalangi masyarakat memperoleh modal usaha dengan cara yang paling efisien. terutama bagi mereka dengan pendapatan yang lebih rendah. Selain itu, beberapa pelaku usaha, terutama di daerah pedesaan, tidak pernah mendapatkan kredit bank.

Penting bagi bank dan lembaga keuangan lainnya untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM) yang kesulitan mendapatkan pendanaan. Lembaga perbankan yang memberikan kredit khusus diharapkan dapat membantu UMKM mengatasi kendala permodalan dengan memberikan modal pinjaman. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) tidak hanya meningkatkan perekonomian Indonesia secara signifikan tetapi juga menawarkan cara untuk memitigasi kesenjangan pendapatan di negara ini karena tingkat ketahanan ekonomi yang tinggi.

Hal ini menjadi motivasi bagi pemerintah untuk terus melakukan pembangunan dan mendukung inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Fasilitas penjaminan kredit pemerintah dilaksanakan bersama dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pemerintah untuk memajukan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM), menciptakan lapangan kerja, dan mengentaskan kemiskinan (Anggraini, 2013). KUR merupakan program pemerintah, meskipun dananya dari bank itu sendiri. KUR merupakan singkatan dari pembiayaan atau penyaluran kredit usaha mikro, kecil, dan menengah. Program Penjaminan Usaha Produktif mendukung teknik penanaman modal dan penyediaan modal usaha.

Pemerintah mengizinkan Bank Syariah Indonesia untuk menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). BSI secara konsisten memprioritaskan UMKM untuk menjadi pusat industri halal di tanah air. Agar UMKM dapat berkembang dan naik kelas, dukungan permodalan, pembiayaan, dan pendampingan diberikan. Hingga November 2023, BSI telah menyalurkan pembiayaan KUR sebesar Rp 12,2 triliun kepada 112.000 nasabah, mencapai 97,2% dari target kuota KUR yang ditetapkan pemerintah untuk BSI.

Dengan menjadi penyalur KUR, Bank Syariah Indonesia menawarkan opsi baru kepada masyarakat dengan menjadi penyalur KUR, khususnya bagi UMKM yang membutuhkan pembiayaan tanpa bunga. Hal ini disebabkan mayoritas penyalur KUR merupakan pemberi pinjaman tradisional yang mengenakan bunga. KUR saat ini menjadi salah satu produk utama yang ditawarkan perbankan Indonesia.

II. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan konsentrasi pada Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi Pasar Aur dan nasabahnya yang menggunakan KUR sebagai sumber pembiayaan.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan mulai Januari 2024 hingga selesai. UMKM pengguna dana KUR dari Bank BSI menjadi fokus pertama penelitian ini, dan lokasi penelitian berada di BSI KCP Pasar Aur Jl. Raya By Pass Pasar Kuning No. 4-5, Bukittinggi, Sumatera Barat.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dan ditangani langsung dari objeknya oleh suatu perusahaan atau individu (Hendriyadi, 2015). Oleh karena itu, informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan bagian pembiayaan Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi Pasar Aur serta nasabah bank yang pernah mengambil pembiayaan KUR. Wawancara digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini.

Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah lengkap dan dikumpulkan, dianalisis, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Untuk melengkapi data primer berupa volume dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang disebutkan, data dikumpulkan dari literatur perpustakaan (Nasruddin, 2019). Buku dan jurnal serta jumlah nasabah merupakan contoh data sekunder dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data adalah sumber informasi yang dikumpulkan untuk memudahkan identifikasi sumber data. Menurut Arikunto, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diawali dari *person*, *place* dan *paper*. (Arikunto, 2002).

Person, Wawancara merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini., khususnya seseorang yang dapat memberikan data berupa jawaban verbal melalui wawancara, dalam penrlitian ini Karyawan BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur (bagian pembiayaan) dan Nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur yang mengambil pembiayaan KUR.

Place, Dalam hal ini, sumber data mengambil bentuk suatu lokasi dan menampilkan data dalam keadaan diam dan bergerak. Khususnya adalah usaha nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur yang memperoleh pembiayaan KUR.

Paper, Sumber datanya adalah sumber data yang berbasis lembaran, artinya menyediakan data melalui lembaran-lembaran yang merupakan makalah-makalah yang berkaitan dengan laporan atau arsip dari BSI KCP Bukittinggi

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data empiris mengenai fenomena yang menjadi objek perhatiannya. Untuk memperoleh informasi dan statistik mengenai dampak pembiayaan KUR terhadap pendapatan nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur, penulis mengunjungi langsung lokasi penelitian.

b. Metode Wawancara

Ini adalah metode pengumpulan data untuk proyek penelitian. Definisi langsung dari wawancara adalah pertukaran komunikasi langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai (Yusuf, 2014). Dan untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang penelitian penulis, peneliti berbincang dengan klien BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur pengguna pembiayaan KUR serta staf bagian pembiayaan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan Catatan peristiwa masa lalu dapat ditemukan dalam literatur, buku, foto, atau karya seni penting orang lain. Teknik dokumentasi biasanya diterapkan pada studi bahan tertulis, termasuk buku, surat kabar, peraturan, dan sejenisnya. Dokumen yang dikumpulkan untuk penelitian ini dapat berupa karya tertulis, entri jurnal harian, atau gambar yang diambil selama wawancara dengan pihak terkait (Sugiono, 2019). (Sugiono, 2019).

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data meliputi Pada poin ini, ringkasan, daftar poin-poin penting, dan penekanan pada temuan-temuan terpenting terkait topik penelitian akan digunakan untuk memberikan informasi mengenai pendanaan KUR dan dampaknya secara ringkas.

b. Penyajian Data (*data display*).

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan berbagai format, antara lain tabel, grafik, dan sejenisnya, meskipun teks naratif merupakan metode yang umum (Komariah, 2017). Oleh karena itu, penulis akan menawarkan statistik penyeluran pembiayaan KUR di BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur sebagai tahap selanjutnya setelah tahap reduksi data.

c. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa hubungan informal atau interaktif, teori atau hipotesis, atau deskripsi atau foto dari hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui atau gelap yang menjadi jelas setelah penyelidikan (Komariah, 2017). Pada bagian terakhir ini, penulis akan membuat temuan mengenai topik-topik yang relevan dengan fokus utama penelitian, khususnya yang berhubungan dengan bagaimana penyeluran pembiayaan KUR mempengaruhi pendapatan nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur.

III. Hasil Dan Pembahasan

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai alat ukur utama pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, agar para pelaku usaha dapat mengembangkan perusahaannya dan beradaptasi dengan dunia digital masa kini, mereka harus inovatif dan kreatif.

Bank yang berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM adalah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur. Bank ini berkomitmen untuk mendukung pelaku usaha mikro di kota Bukittinggi agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah pemberian dana pembiayaan

melalui program BSI KUR. Berikut informasi mengenai nasabah pemilik perusahaan UMKM dan penerima dana pemberian KUR BSI:

1. Menurut Pak Dedi, salah satu pelaku UMKM di bidang wirausaha pakaian jadi, dana KUR tersebut ditarik pada tahun 2021 di Bank BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur dengan menggunakan pemberian sebesar Rp50.000.000,00. Dana yang digunakan untuk pengelolaan keuangan digunakan untuk menambah modal perusahaan untuk penjualan dan pembelian pakaian. Sebelum menerima dana ini, Dedi merupakan toko milik satu orang. Namun setelah mendapat dana, Dedi bisa mempekerjakan pekerja kedua, dan penghasilan harinya yang sebelumnya Rp 2.000.000,00 menjadi Rp 6.000.000,00 atau lebih. Dengan demikian, penerapan uang KUR dapat dikatakan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan pendapatan.

Tabel 3
Pemberian UMKM Pakaian

NO	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Dedi Alhamdi
2.	Jenis Usaha	Pengusaha Toko Pakaian
3.	Lokasi Usaha	Plaza Bukittinggi
4.	Jumlah pembayaran KUR	Rp. 50.000.000,00
5.	Pendapatan sebelum KUR	Rp. 2.000.000,00
6.	Pendapatan setelah KUR	Rp. 6.000.000,00

2. Menurut Ibu Baedah, pelaku UMKM industri rumah makan, mengklarifikasi penarikan dana KUR telah selesai pada tahun 2021 di Bank BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur dengan jumlah pemberian Rp7.000.000,00. Meningkatkan modal usaha digunakan membeli peralatan dapur dan mempekerjakan lebih banyak staf. Hal ini menghasilkan lebih banyak pendapatan melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan ini. Sebelum menggunakan dana KUR rata-rata pendapatan harian sebesar Rp 2.000.000,00. Sebaliknya, pendapatan meningkat rata-rata sebesar Rp4.000.000,00 per hari setelah menggunakan dana pemberian KUR. Dengan demikian, penyaluran dana KUR dapat dikatakan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM.

Tabel 4
Pemberian UMKM Rumah Makan

NO	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Baedah
2.	Jenis usaha	Rumah makan

3.	Lokasi usaha	Kubu Tanjung
4.	Jumlah pemberian KUR	Rp. 7.000.000,00
5.	Pendapatan sebelum KUR	Rp. 2.000.000,00
6.	Pendapatan setelah KUR	Rp. 4.000.000,00

3. Menurut Bapak Sarfenis, salah satu pelaku UMKM industri bangunan, mengklarifikasi, dana KUR yang diperoleh di BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur digunakan untuk membeli berbagai bahan baku antara lain cat, triplek, kayu, dan lainnya. Untuk mempermudah pengiriman barang pesanan konsumen, ia pun membeli mobil pick up. Pada tahun 2022, dana KUR ditarik dengan kontribusi pembiayaan sebesar Rp15.000.000,00. Sebelum menggunakan dana KUR rata-rata pendapatan harian sebesar Rp 2.000.000,00. Sebaliknya, pendapatan meningkat rata-rata sebesar Rp4.000.000,00 per hari setelah menggunakan dana pembiayaan KUR. Dengan demikian, penyaluran dana KUR dapat dikatakan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM..

Table 5
Pembiayaan UMKM Barang Bangunan

NO	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Sarfenis
2.	Jenis usaha	Barang Bangunan
3.	Lokasi usaha	Pasar Bawah
4.	Jumlah pembiayaan KUR	Rp. 15.000.000,00
5.	Pendapatan sebelum KUR	Rp. 2.000.000,00
6.	Pendapatan setelah KUR	Rp. 4.000.000,00

4. Menurut Ibu Putri, salah satu pelaku UMKM di bidang persewaan, penarikan dana KUR akan terjadi pada tahun 2023 di Bank BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp15.000.000,00. Kontrak diperbarui melalui pengelolaan dana pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan. Pengecatan, penggantian pintu sewaan, serta perbaikan teras dan langit-langit merupakan beberapa di antara renovasi yang dilakukan. Pendapatan tersebut dihasilkan rata-rata sebesar Rp7.000.000,00 pada tahun sebelum penggunaan uang KUR. Namun setelah menggunakan uang pembiayaan KUR, pendapatan tumbuh rata-rata sebesar Rp9.000.000,00 per tahun. Peningkatan pendapatan UMKM juga dipengaruhi positif oleh penyaluran dana KUR

Tabel 6
Pembiayaan UMKM Kontrakan

NO	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Putri Wahyuni
2.	Jenis usaha	Rumah Kontrakan
3.	Lokasi usaha	Kubu Tanjung
4.	Jumlah pembiayaan KUR	Rp. 15.000.000,00
5.	Pendapatan sebelum KUR	Rp. 7.000.000,00
6.	Pendapatan setelah KUR	Rp. 9.000.000,00

5. Menurut Bapak Andi, UMKM yang bergerak di bidang usaha depot air minum, menjelaskan, penarikan dana KUR akan dilakukan pada tahun 2023 di Bank BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp5.000.000,00. Pengelolaan dana pembiayaan ini digunakan untuk memperluas transportasi pengiriman pesanan dan memperbaiki peralatan penyaringan udara yang rusak. Sebelum menggunakan dana KUR, pendapatan bulanan rata-rata Rp 500.000,00. Di sisi lain, pendapatan tumbuh rata-rata sebesar Rp2.000.000,00 per bulan setelah menggunakan dana pembiayaan KUR. Dengan demikian, penyaluran dana KUR dapat dikatakan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM.

Tabel 7
Pembiayaan UMKM Depot Air Minum Isi Ulang

NO	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Andi
2.	Jenis Usaha	Depot Air Minum Isi Ulang
3.	Lokasi Usaha	Ampek Angkek
4.	Jumlah Pembiayaan KUR	Rp. 5.000.000,00
5.	Pendapatan Sebelum KUR	Rp. 500.000,00
6.	Pendapatan Setelah KUR	Rp. 2.000.000,00

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan dana KUR oleh UMKM menunjukkan bagaimana pemberian dana KUR yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur berdampak positif terhadap kemampuan mereka untuk tumbuh sebagai sebuah perusahaan. Pertumbuhan pendapatan yang dialami para pelaku usaha menjadi bukti keberhasilan operasional bisnis yang dilakukan oleh UMKM. Pertumbuhan usaha UMKM mungkin terbantu oleh perolehan pendapatan ini. Alhasil, UMKM diyakini mendapat manfaat dari bantuan permodalan program KUR.

Dampak lebih lanjut dari peningkatan pendapatan adalah UMKM memperluas operasinya, mempekerjakan lebih banyak staf, dan mengambil

lebih banyak pekerjaan, yang semuanya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan memungkinkan pelaku UMKM untuk terus menjalankan perusahaannya. Bank memandang produk pembiayaan dana KUR yang ditawarkan dapat bermanfaat bagi UMKM sehingga mendorong UMKM lain untuk mengajukan pembiayaan guna menambah modalnya. Selain itu, masyarakat semakin bergantung pada Bank BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur untuk kegiatan selain perbankan. Namun, barang tersebut juga menghasilkan keuntungan. Dampak lainnya adalah program dana KUR sangat disukai nasabah karena UMKM dan nasabah lainnya semakin mengenal dana KUR.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak yang sangat positif terhadap pendapatan UMKM dengan memperkuat permodalan usaha dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan mendongkrak hasil produksi, yang semuanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha. Dengan memberikan akses permodalan kepada pelaku UMKM melalui program KUR, secara langsung memberikan manfaat bagi pelaku usaha mikro dan kecil karena dapat dengan mudah dan tepat memenuhi kebutuhan usaha mikro yang memiliki modal terbatas, yang sebagian besar belum memiliki modal, berdasarkan syarat sederhana dan tanpa menimbulkan bunga. memenuhi standar kredit Bank.

IV. Kesimpulan

Penulis dapat menyimpulkan penelitian ini Pertama, pengalokasian uang BSI KUR Bank Syariah Indonesia kepada UMKM melalui pemberian bantuan permodalan, nasehat dan masukan, serta pengawasan baik sebelum maupun sesudah perolehan pembiayaan. Agar pembiayaan dapat disalurkan sebagaimana mestinya, Bank Syariah Indonesia harus mendasarkan keputusannya pada prinsip hukum Islam. Kedua, UMKM melaporkan dampak baik setelah pencairan dana KUR Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi Pasar Aur. UMKM mempunyai banyak manfaat, antara lain memperluas lini usaha dengan membuka cabang di lokasi lain, mempekerjakan lebih banyak staf, dan berinvestasi pada peralatan yang meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2013). Syahrir Hakim Nasution, Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Meda (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Z. (2005). *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ham, F. C. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Bank Pengkreditan Rakyat Prisma dan Manado. *Jurnal Riset Akutansi Going Concren*, 630.
- Hendriksen. (1982). *Teori Akutansi Terj Marianus Sinaga*. Jakarta: Erlangga.
- Hendriyadi, S. d. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prana Media Group.
- Herwiyanti, E. (2020). *Riset UMKM Pendekatan Multiperspektif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Indonesia. (1992). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang RI Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Indonesia, P. B. (2003). *Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003*.
- Indrawarti, S. M. (2018). *Indonesia Tahun 2045*. Yogyakarta: Pt Benteng Pustaka.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komariah, D. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maria Ulfa, M. M. (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro Terhadap Penaggulangan Kemiskinan di Kota Makasar. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP, AMN YKPN.
- Muhammad. (2005). *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulianti, T. (2020). *Efektivitas Penyaluran KUR Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Nasabah BRI Unit Ampenan Persepektif Ekonomi Islam*.
- Mustofa, U. A. (2015). Pekerja Yang Handal Menurut Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 629-630.
- Nasruddin, J. (2019). *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Panjaitan, I. R. (2022). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dalam Pengembangan Usaha Mikro di BSI KCP Perbaung. *Jurnal Ilmu Komputer Ekonomi dan Manajemen*.
- Putri, G. E. (2018). Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK dan Implikasinya Terhadap Kesempatan Kerja. STIE Sakti Alam Kerinci.
- Raharjo, T. W. (2018). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi*. Surabaya: CV Jakad Publishing.

- RI, K. A. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Simaremare, D. S. (2018). *Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM di Kabupaten Deli Serdang*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Sriwati, I. K. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Dana Kredit Usaha KUR Untuk Pengembangan UMKM di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo. (2010). Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.
- Suyanto, T. (2007). *Dasar Dasar Pengkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syariah, U. P. (2008). *UU No 21 Tahun 2008 sebagai revisi UU No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah*.
- Wangsawidjaja. (2013). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wordpress. (2023, Desember 3). <https://kartikagaby.wordpress.com/2014/06/12/kredit-usaha-rakta-kut/>. Retrieved from Kredit Usaha Rakyat.
- Wuisang, J. R. (2019). *onsep Kewirausahaan dan UMKM*. Minahasa Utara: Yayasan Makaria Waya.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.